



Perspektif Sosiologis Faktor – Faktor yang memengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Fasilitas Kesehatan (*Studi Kasus Pada Posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno*)

Imanuddin¹, Teguh Fathuraahman², Hariani³, Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Poltekes Kemenkes Kendari, Sulawesi Tenggara

E-mail: imanuddin_sulteng@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-11-15 Revised: 2021-11-28 Published: 2021-12-10 Keywords: <i>Visit; Integrated Healthcare Center; Knowledge; profession, Cadre Role.</i>	One of the health service efforts is the Integrated Service Post (Posyandu) which is one of the efforts to bring the community closer to the reach of primary health services. The design used in this study was carried out by analytical observation with a cross sectional study approach and was carried out on June 9 – June 12, 2020 at the Tongkuno Health Center. The sample used in this study was 50 people. The sample technique of this study was simple random sampling, most of the visits by mothers of children under five to the posyandu (72%) were in the bad category. good. Most of mothers under five (68%) work category. The role of posyandu cadres is mostly (78%) active category. From the results of this study, it is hoped that it can increase knowledge and be used as a research reference source and it is recommended to examine other factors, especially family support or other related factors.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-11-15 Direvisi: 2021-11-28 Dipublikasi: 2021-12-10 Kata kunci: <i>Kunjungan; Posyandu; Pengetahuan; Pekerjaan, Peran Kader.</i>	Upaya pelayanan kesehatan salah satunya adalah kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) yang merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan masyarakat terhadap jangkauan pelayanan kesehatan primer. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study dan telah dilaksanakan pada pada Tanggal 9 Juni – 12 Juni 2020 bertempat di Puskesmas Tongkuno. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 orang. Tehnik sampel penelitian ini yaitu acak sederhana (simple random sampling), kunjungan ibu balita ke posyandu sebagian besar (72%) memiliki kategori tidak baik. Pengetahuan ibu balita sebagian besar (92%) memiliki kategori baik. Pekerjaan ibu balita sebagian besar (68%) kategori bekerja. Peran kader posyandu sebagian besar (78%) kategori aktif. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber referensi penelitian dan disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain khususnya dukungan keluarga atau faktor-faktor lainnya yang terkait.

I. PENDAHULUAN

Sistem Kesehatan Nasional merupakan upaya bangsa untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh kesehatan yang optimal. Dalam rangka mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya” terdapat tiga pilar Indonesia Sehat yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan (Lesli, 2018), upaya pelayanan kesehatan salah satunya adalah kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) yang merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan masyarakat terhadap jangkauan

pelayanan kesehatan primer. Posyandu merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang membawa arti sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan dengan sasaran utamanya adalah kelompok bayi, anak balita, ibu hamil serta wanita usia subur (Yuni, 2014).

Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk melakukan intervensi pembinaan kelangsungan hidup dan pembinaan perkembangan bayi dan balita. Anak usia bayi dan balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan sehingga sangat penting dan perlu diperhatikan dengan serius. Gangguan kesehatan yang terjadi pada usia-usia tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan di usia-usia berikutnya sehingga anak usia bayi dan balita perlu mendapat perhatian. Selain itu pemantauan

pertumbuhan bayi dan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini (Meilani, 2014).

Untuk berhasilnya pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut dengan cara tumbuhnya partisipasi masyarakat. Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu untuk berkunjung ke posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu. Menurut Notoatmodjo (2010), mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas perilakunya (Notoatmodjo, 2010), peran Ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan bayi dan balitanya, karena bayi dan balita sangat bergantung dengan ibunya. Pada anak sampai 5 tahun seharusnya dibawa ke posyandu setiap bulan. Berdasarkan data pada Tahun 2015 di Indonesia bahwa kunjungan balita ke posyandu masih 50% dan Tahun 2016 mengalami peningkatannya yaitu 78,8 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan cakupan yaitu 69,0% (Kemenkes, 2017).

Untuk data di Provinsi Sulawesi Tenggara cakupan penimbangan balita di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 sebesar 78,1%, dan terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 57,90%. Cakupan ini lebih rendah dari target yang direncanakan sebesar 80% (Dinkes Sultra, 2018). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Muna cakupan bayi dan balita yang datang ke posyandu tahun 2018 sebesar 75,5%. Sementara laporan Puskesmas Tongkuno cakupan bayi dan balita yang datang ke Posyandu tahun 2016 sebanyak 81,2%, tahun 2017 sebanyak 82,6% dan tahun 2018 sebanyak 81,3 %. Sementara data cakupan untuk Posyandu Mawar tahun 2016 sebanyak 61,5%, tahun 2017 sebanyak 61,2%, tahun 2018 sebanyak 62,3 dan tahun 2019 sebanyak 66,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya partisipasi dan kesadaran Ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu.

Berdasarkan rendahnya cakupan penimbangan bayi dan balita tersebut bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat/ Ibu dalam memanfaatkan posyandu diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, sosial, ekonomi, keyakinan dan nilai-nilai), faktor pendukung (lingkungan fisik, tersedia atau tidak fasilitas atau sarana kesehatan), dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau kader). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hanik Mudawamah, 2017 dengan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan yang dibuktikan dengan nilai sig (0,001) < 0,05. Selain itu penelitian lain dilakukan oleh Swengli, 2016 bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu dengan nilai pvalue sebesar 0,017 dan ada hubungan peran kader dengan kunjungan balita diposyandu mendapati pvalue sebesar 0,25, berdasarkan data rendahnya tingkat kunjungan Ibu di Posyandu Mawar, Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian: "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno". Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana faktor - faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno.

1) Pengertian Posyandu

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat yang pada dasarnya merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan, tempat masyarakat dapat memperoleh pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare pada waktu dan tempat yang sama, Kegiatan di posyandu merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan, yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari tim puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar, posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang di hadapi masyarakat (Zulkifli, 2004).

Posyandu merupakan sebagai suatu forum komunikasi, ahli teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat, yang mempunyai nilai strategi untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Sedangkan alasan perlu diadakan posyandu adalah untuk memberi kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat karena di posyandu tersebut, masyarakat dapat mempe-

roleh pelayanan lengkap pada waktu dan tempat yang sama (Hardiko, 2007).

Menurut Menkes RI tahun 2010 Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. (Kemenkes, 2010).

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Meilani, 2014).

2) Pengorganisasian Posyandu

Posyandu merupakan instrumen organisatoris yang mempunyai payung hukum dalam hal tata kelola maupun pengorganisasian (Menkes, 2011) sebagai berikut:

a. Struktur organisasi

Struktur organisasi posyandu ditetapkan oleh musyawarah masyarakat pada saat pembentukan Posyandu. Struktur organisasi tersebut bersifat fleksibel, sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, permasalahan dan kemampuan sumberdaya. Struktur organisasi minimal terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta kader Posyandu yang merangkap sebagai anggota. Kemudian dari beberapa Posyandu yang ada di suatu wilayah (desa/kelurahan atau dengan sebutan lain), selayaknya dikelola oleh suatu Unit/Kelompok Pengelola Posyandu yang keanggotaannya dipilih dari kalangan masyarakat setempat. Unit Pengelola Posyandu tersebut dipimpin oleh seorang ketua, yang di pilih dari para anggotanya. Bentuk Organisasi Unit

Pengelola Posyandu, tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur Pengelola Posyandu, disepakati dalam Unit/ Kelompok Pengelola Posyandu bersama masyarakat setempat.

b. Pengelola Posyandu

Pengelola Posyandu adalah unsur masyarakat, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga mitra pemerintah, dan dunia usaha yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu dan kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat di Posyandu. Pengelola Posyandu dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat musyawarah pembentukan Posyandu. Kriteria pengelola Posyandu antara lain sebagai berikut: (1) Diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat, (2) Memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat, dan (3) Bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat.

c. Kader Posyandu

Kader Posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggotamasyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setempat yang telah mendapatkan pelatihan dan merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara, dan mengembangkan kegiatan yang tumbuh ditengah-tengah masyarakat dalam usahausaha pembangunan kesehatan.

Kader mampu melaksanakan UPGK dan mampu menggerakkan masyarakat. Keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu merupakan kunci keberhasilan posyandu karena kader posyandu merupakan penghubung antara program dengan masyarakat serta memerlukan berbagai persyaratan tertentu agar keberadaannya diakui dan diterima masyarakat. Seorang kader posyandu harus memiliki persyaratan sebagai berikut Bertempat tinggal di wilayah setempat, berminat menjadi kader, suka menolong orang lain secara suka rela dan diterima oleh masyarakat setempat.

3) Tinjauan Umum tentang Kunjungan Ibu

Kunjungan adalah hal atau perbuatan berkunjung kesuatu tempat. Kunjungan Ibu dengan bayi/ balitanya ke posyandu adalah datangnya balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi dan lain sebagainya. Kunjungan Ibu ke Posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali pertahun, posyandu yang frekuensi penimbangan atau kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. Sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah 8 kali tau lebih dalam kurun waktu 1 tahun dianggap sudah cukup baik. (Dinkes Prov. Jateng, 2007).

4) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003) terdapat teori yang mengungkapkan determinan perilaku berdasarkan analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku khususnya perilaku kesehatan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional, dengan pendekatan cross sectional study, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Notoadmodjo, 2002), Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tongkuno, yakni Posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada Tanggal 9 Juni – 12 Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu balita yang merupakan sasaran di Posyandu Mawar Kelurahan Tombula yang berjumlah 108 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil secara acak sederhana (simple random sampling). Besar sampel menurut rumus Notoatmodjo (2012). Adapun variabel Dependen: Kunjungan Ibu balita ke Posyandu, dan variabel Independen : Tingkat pengetahuan ibu balita, status pekerjaan ibubalita, dan peran kader posyandu, pengumpulan data dalam penelitian inidilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut ; (a) Data Primer: Data Primer yaitu pengetahuan ibu balita, pekerjaan ibu balita, peran kader posyandu, frekuensi kehadiran ibu di Posyandu, (b) Data Sekunder : profil PKM, laporan F3 Gizi.

Data primer yaitu pengetahuan ibu, pekerjaan, peran kader posyandu dilakukan melalui wawancaradengan alat bantu kuesioner.

Sedangkan frekuensi kehadiran ibu di peroleh melalui wawancaa dan pedoman kuesioner. Jika ibu lupa pada saat wawancara maka dilihat pada KMS atau register penimbangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian, pengumpulan data Dalam penelitian inidilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut ; (a) Data Primer: Data Primer yaitu pengetahuan ibu balita, pekerjaan ibu balita, peran kader posyandu, frekuensi kehadiran ibu di Posyandu, (b) Data Sekunder : profil PKM, laporan F3 Gizi, data primer yaitu pengetahuan ibu, pekerjaan, peran kader posyandu dilakukan melalui wawancaradengan alat bantu kuesioner. Sedangkan frekuensi kehadiran ibu di peroleh melalui wawancaa dan pedoman kuesioner. Jika ibu lupa pada saat wawancara maka dilihat pada KMS atau register penimbangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Koding. Mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan tanda kode tertentu. (2) Editing. Meneliti kembali kelengkapan pengisian, keterbacaan tulisan, relevansi jawaban dan keseragaman satuan data. (3) Tabulasi. Mengelompokkan data dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan. Setiap pertanyaan yang sudah diberi nilai, hasilnya dijumlahkan dan diberi kategori dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner. (4) Penetapan skor. Penelitian data dengan memberikan skor untuk pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut variabel penelitian. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif maupun analitik (Santoso, 2000).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengolah dan mengorganisasikan data, serta menentukan hasil yang dapat dibaca dan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer. Dalam penelitian ini terdapat dua analisis yakni : (1) Analisis Univariat. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variabel, disajikan secaradeskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk mendeskripsikan semua fariabel bebas dan terkait dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui sebaran (distribusi) dari frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yan telah diisi

dan kecenderungannya. Dari analisis ini diharapkan dapat diketahui rerata dan simpang bakunya, (2) Analisis Bivariat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu balita, pekerjaan ibu balita dan peran kader posyandu dengan rendahnya kunjungan Ibu balita ke Posyandu Mawar, dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kunjungan ke Posyandu

Dengan Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang ia miliki. Dasar pengetahuan tentang posyandu, tujuan, dan manfaat yang diperoleh di Posyandu memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan Posyandu (Mubarak, 2007 dalam Pristiani, Junaid, Paridah, 2016), berdasarkan penelitian di ketahui bahwa ibu balita dengan pengetahuan cukup dan kunjungan ibu ke posyandu tidak baik sebesar 73,9%, pengetahuan kurang dan kunjungan tidak baik sebesar 50%. Hasil analisis uji statistik chi-square ditemukan bahwa P-value ($0,307 > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hal ini terjadi karena ibu belum tumbuh kesadaran bahwa pentingnya untuk memantau tumbuh kembang anaknya ke posyandu, dan jarak ke posyandu juga merupakan salah satu faktor ibu tidak ke posyandu.

Ibu balita dengan pengetahuan baik namun memiliki frekuensi penimbangan balita tidak baik dapat dikaitkan dengan faktor lain dimana faktor tersebut membentuk perilaku tanpa dilandasi pengetahuan terlebih dahulu yaitu jarak tempat tinggal dan dukungan keluarga. Jarak tempat tinggal ibu ke posyandu yang dekat, sehingga memudahkan ibu untuk berkunjung ke Posyandu pada saat hari pelaksanaan posyandu. Kurang adanya kesadaran dalam diri bahwa pentingnya untuk datang ke posyandu.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang sesuatu objek akan menyebabkan tindakan tentang objek tersebut juga baik. Demikian halnya dengan pengetahuan ibu yang baik tentang posyandu, akan mendukung untuk mempunyai tindakan yang baik pula untuk memanfaatkan posyandu sebagai sarana

fasilitas kesehatan untuk balita.

Hasil penelitian ini tidak bisa menjawab hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan kunjungan ke Posyandu dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Walaupun secara statistik pengetahuan baik menunjukkan hubungan yang signifikan, namun secara praktis perlu dipertimbangkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan ketidakaktifan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Damayanti tahun 2016 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ke Posyandu, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tresnawan & Suhendra tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu yang menunjukkan bahwa keeratan pengaruh pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu erat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase Ibu Balita yang berpartisipasi tidak aktif ke Posyandu lebih banyak pada ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang dibanding dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik.

Kenyataannya bahwa dari sebagian besar Ibu yang mempunyai Balita (Usia 12- 59 Bulan) yang dilakukan oleh Tresnawan & Suhendra tahun 2013 Di Kelurahan Warudoyong yang tidak rutin berkunjung ke posyandu untuk melakukan penimbangan, mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui fungsi dan manfaat dari pelayanan Posyandu yang selalu diselenggarakan oleh pihak Puskesmas sendiri. Hal tersebut diakibatkan oleh belum optimalnya informasi yang diberikan oleh pihak puskesmas baik ketika diselenggarakannya posyandu ataupun diluar kegiatan Posyandu.

Pada dasarnya, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Namun, pembentukan perilaku itu

sendiri tidak semata-mata berdasarkan pengetahuan, tetapi masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks.

B. Hubungan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa ibu balita dengan pekerjaan ibu balita kategori bekerja dan kunjungan ibu balitake posyandu tidak baik sebesar 70,6%, pekerjaan ibu kategori tidak bekerja dengan kunjungan tidak baik sebesar 75%. Hasil analisis uji statistik chi-square ditemukan bahwa $P\text{-value} (0,746) > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu, oleh hasil penelitian Malahayati, 2013 yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja menyebabkan tidak membawa anaknya ke Posyandu untuk ditimbang karena faktor bekerja penghambat ibu balita dalam memanfaatkan penimbangan anak balitanya di Posyandu. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu. Ibu balita yang bekerja tidak mempunyai peluang baik untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Banyak ibu-ibu bekerja nakhah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakhadiran ibu kunjungan keposyandu, karena mereka mencari nakhah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke posyandu, serta tidak ada waktu ibu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja. Kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya frekuensi ibu yang memiliki balita untuk kunjungan ke posyandu akan berkurang (Kurnia, 2011).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arlayda, Rinawati (2014) dalam Puspitasari (2015) bahwa ada Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sabang tahun 2014. Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) lebih teratur kunjungan balitanya dari pada ibu yang

bekerja. Disebabkan karena ibu yang bekerja tidak bisa mengatur waktunya sehingga waktu mengasuh anaknya tidak ada dan jarang ibu bekerja bisa meluangkan waktunya untuk berkunjung ke posyandu.

C. Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa ibu balita dengan peran kader posyandu kategori aktif dengan kunjungan ibu balita ke posyandu tidak baik sebesar 74,4%, peran kader posyandu kategori tidak aktif dengan kunjungan tidak baik sebesar 63,6%. Hasil analisis uji statistik chi-square ditemukan bahwa $P\text{-value} (0,484) > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan peran kader posyandu dengan kunjungan ibu balitake posyandu.

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga agar tercapai itu semua. Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga agar tercapai itu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan partisipasi masyarakat datang ke posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu balita di desa Randualas banyak faktor yang mempengaruhi ibu untuk tidak membawa balitanya ke posyandu. Faktor-faktor tersebut yaitu bertepatan dengan kegiatan gotong royong, balitanya sakit sehingga tidak membawa ke posyandu balita, tidak ada yang mengantar ke posyandu dan beberapa ibu merasa bahwa balitanya tidak mengalami pertumbuhan secara signifikan seperti contoh berat badan balitanya sudah stabil sehingga ibu merasa tidak perlu datang ke posyandu dikarenakan balitanya sudah tidak membutuhkan makanan tambahan dari posyandu balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk (2019) di menunjukkan bahwa ada hubungan peran kader dengan kunjungan ibu ke posyandu. Pada penelitian ini, bimbingan yang dilakukan kader sudah aktif dan merata yang ditunjang oleh faktor pendidikan kader posyandu yaitu SLTA serta pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga sehingga mempunyai waktu luang yang banyak. Menurut tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki wawasan dan ketrampilan yang lebih baik sehingga akan lebih mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat, dan semakin banyak waktu luang semakin baik pula pekerjaan yang dilaksanakan oleh seorang kader posyandu. Melalui bimbingan yang diterima kader mengakibatkan kader mempunyai banyak pengalaman dan dikenal pengujung sehingga kurang komunikasi pada waktu melakukan kunjungan ke rumah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan bimbingan tetap diperlukan adanya dukungan dari berbagai sektor untuk diadakan pelatihan kader yang dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Rendah kunjungan posyandu bukan hanya pengetahuan, pekerjaan dan peran kader yang mempengaruhi hal tersebut tetapi masih banyak faktor lain. Hal ini sesuai teori Kunjungan ibu membawa balita keposyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, umur balita, jumlah anak, tingkat pengetahuan, sikap serta pendapatan keluarga. Sedangkan faktor pendukung meliputi akses pelayanan kesehatan seperti jarak/lekat posyandu dan tempat posyandu serta faktor pelayanan kader, serta pelayanan petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirmala tahun 2018 di Puskesmas Setabulan Kota Surakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan dengan partisipasi ibu datang ke posyandu, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Permatasari tahun 2018 di Puskesmas Sangkrah menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kehadiran balita di posyandu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di ketahui bahwa

ibu balita dengan pengetahuan cukup dan kunjungan ibu ke posyandu tidak baik sebesar 73,9%, pengetahuan kurang dan kunjungan tidak baik sebesar 50%. Hasil analisis uji statistik chi-square ditemukan bahwa P-value (0,307) > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hal ini terjadi karena ibu belum tumbuh kesadaran bahwa pentingnya untuk memantau tumbuh kembang anaknya ke posyandu, dan jarak ke posyandu juga merupakan salah satu faktor ibu tidak ke posyandu, berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa ibu balita dengan pekerjaan ibu balita kategori bekerja dan kunjungan ibu balitake posyandu tidak baik sebesar 70,6%, pekerjaan ibu kategori tidak bekerja dengan kunjungan tidak baik sebesar 75%. Hasil analisis uji statistik chi-square ditemukan bahwa P-value (0,746) > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu, berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa ibu balita dengan peran kader posyandu kategori aktif dengan kunjungan ibu balita ke posyandu tidak baik sebesar 74,4%, peran kader posyandu kategori tidak aktif dengan kunjungan tidak baik sebesar 63,6%. Hasil analisis uji statistik chi-square ditemukan bahwa P-value (0,484) > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan peran kader posyandu dengan kunjungan ibu balitake posyandu. Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu.

B. Saran

Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan program kegiatan posyandu agar kunjungan ibu ke posyandu dapat meningkat dalam memantau pertumbuhan dan perkembangannya. Diharapkan masyarakat paham pentingnya untuk memantau pertumbuhan anaknya di posyandu guna untuk mencegah masalah gizi yang timbul dan cepat penanganannya, dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber referensi penelitian dan disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain atau membuat inovasi agar kunjungan ibu balita ke posyandu dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisamito W, 2007. Sitem Kesehatan. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Azizah, Y. N. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.Skripsi
- Dhermawan, Hendra, 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Balita di Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin. Skripsi USU, Medan
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muna, 2018. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Muna. Raha.
- Hardiko SR, 2007. Mengawal Pertumbuhan si Buah Hati. Cempaka Putih Edisi 1. Klaten.
- Istriyati Elly. 2011. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Klengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Jurusan Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- Kementrian Kesehatan RI, 2010. Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat 2010-2014. Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Depkes RI. Jakarta.
- , 2012. Kurikulum dan Modul PELATIHAN Fasilitator Pemberdayaan Kader Posyandu. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Lesli, 2018. Hubungan Karateristik Ibu dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. FKM. Universitas Muhamadiyah Palu.
- Malahayati, 2013.Faktor-Faktor Yang Berhubungan DenganKunjungan Ibu Balita Ke PosyanduTersanjung Di Desa Lueng KeubeuJagat Kecamatan Tripa MakmurKabupaten Nagan RayaTahun 2013. Universitas Teuku Umar. Skripsi
- Menkes RI, 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
- Meilani N, 2014. Kebidanan Komunitas. Fitramaya. Yogyakarta.
- Nirmala, N. 2018. Faktor-Faktor Pemanfaatan Posyandu Balita Di Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Notoatmodjo, 2007.Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Rineka Cipta. Indonesia.
- , 2010. Ilmu Prilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Paridawati., Watif, Rachman., Fajarwati, Indra. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.Skripsi : FKM Unhas.